

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Pendidikan adalah tugas negara yang paling penting dan strategis. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik, dan sebaliknya sumber manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Melihat realitas pendidikan di negeri ini masih banyak masalah yang jauh dari harapan bahkan cukup jauh tertinggal dari pendidikan di negara-negara lain (Juliya and Herlambang 2021. 121).

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pambangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil belajar dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung disekolah. Untuk itu, perlu disiapkan suatu rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha sendiri mengkaji lebih rinci tentang permasalahan yang ada disekitarnya. Dalam pembelajaran yang menggunakan model inkuiri, peserta didik, pendidikan memakai peran sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam pembelajaran inkuiri, pemahaman konsep dilakukan di awal pembelajaran secara mendalam dan mandiri maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik secara formal maupun pendidikan secara nonformal. Berkembangnya pendidikan dalam suatu batasan tertentu maka terdapat macam-macam arti pendidikan yang sederhana. Hal ini dapat terlihat dengan semakin

pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini (Safitri dkk, 2022. 160).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi oleh karena itu, fisika di tempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika. Untuk mempelajari prinsip-prinsip dan konsep-konsep IPA, mendapatkan keterampilan menalar dan melakukan prosedur ilmuwan sains, serta memahami sifat alami sains sebagai bentuk tertentu dari usaha keras manusia. Jadi, para siswa perlu untuk dapat merancang dan melakukan penyelidikan untuk menguji gagasan-gagasan mereka dan memahami penyelidikannya (Amaliyah & Rahmat, 2021. 163).

Model pembelajaran inkuiri, merupakan sebuah model yang sudah sangat dikenal oleh para pendidik di seluruh negeri. Selama ini model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran berbasis aktivitas yang pertama kali muncul di Indonesia. Pada awal masuk ke negeri ini, inkuiri dikenalkan sebagai sebuah model pembelajaran yang cocok IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Kalau di sekolah menengah akan dikenalkan model ini pada pendidik mata pelajaran fisika, kimia dan biologi (Priyambodod dkk, 2021 :1).

Pembelajaran inkuiri merupakan satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk selalu beraktivitas secara maksimal. Disarikan dari NRC kata kunci “aktivitas” disini adalah bagaimana upaya pendidik dalam membangkitkan

jiwa “rasa ingin tahu/kepo” para peserta didik. “kepo” menjadi hal serius dalam upaya guru membangkitkan semangat para peserta didik. Saat ini model pembelajaran inkuiri, sudah sangat berkembang. Bahkan sudah dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran baik dari TK sampai dengan SMA kelas 12. Kemudian di tiap tingkatan kelas, model pembelajaran inkuiri ini sudah ada target belajarnya masing-masing. Hal ini tentu saja berakibat bahwa pembelajaran inkuiri memiliki banyak cabang (Priambodod dkk, 2021 :2).

Pembelajaran inkuiri yang cocok diterapkan pada siswa SMP adalah inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Piaget menjelaskan bahwa siswa usia 11 tahun dewasa (SMP) berada pada tahap operasi formal dimana masalah-masalah dapat diselesaikan melalui eksperimen, dan dapat menyelesaikan tes dalam kemampuan pemecahan masalah (Slavin, 2006), dijelaskan bahwa inkuiri terbimbing dipadukan dengan EIMA (*Modeling Instructional Framework*) dapat memunculkan ide-ide awal siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, melibatkan siswa dalam mengeksplorasi dan merefleksikan ide-ide mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru fisika SMP Negeri 5 Ternate tersebut menyampaikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%. Guru menyampaikan ada beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran yaitu, siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga kurang sepenuhnya tertarik dengan pelajaran fisika, ini menandakan siswa kurang terampil dalam belajar. Sehingga efeknya nilai hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal inilah yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan proses atau mutu dan hasil pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu ada inisiatif guru untuk menyiapkan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penggunaan model belajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran bagi siswa.

Dari uraian di atas, penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ternate pada materi getaran dan gelombang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya pada materi fisika mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
2. Hasil belajar siswa masih sangat rendah, dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3. Pembelajaran di sekolah masih berfokus pada guru (*teacher centered*), sehingga peran guru sangat dominan dalam kelas. Oleh karena itu guru masih menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada materi getaran dan gelombang?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada materi getaran dan gelombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada materi getaran dan gelombang?

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini diharapkan akan dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru fisika dalam memilih model pembelajaran untuk menuntaskan hasil belajar siswa yang ingin dicapai.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah semua pernyataan yang dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan asumsi dasar karena factor faktor dikehidupan nyata melakukakan percobaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sangat kompleks.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan masalah agar penelitian lebih tertata dan terfokus. Baca juga hal penting mengenai membuat rancangan penelitian.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran guna untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ternate pada materi getaran dan gelombang.
- b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitisn selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi getaran dan gelombang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran fisika yang disesuaikan dengan materi
- b. Bagi siswa, lebih tertarik dalam proses belajar mengajar terutama pada materi fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.